

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan atau kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2001) melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Melalui laba yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Hambatan-hambatan yang dihadapi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut, pada umumnya berkisar pada hal-hal yang sifatnya fundamental yaitu: (1) Perlunya kemampuan perusahaan untuk mengelola sumberdaya yang dimilikinya secara efektif dan efisien, yang mencakup seluruh bidang aktivitas (sumber daya manusia, akuntansi, manajemen, pemasaran dan produksi), (2) Konsistensi terhadap sistem pemisahan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga secara praktis perusahaan mampu meminimalkan konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara manajemen dan pemegang saham, (3) Perlunya kemampuan perusahaan untuk menciptakan kepercayaan pada penyandang dana ekstern, bahwa dana ekstern tersebut

digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan perusahaan. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, maka perusahaan perlu memiliki suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik, yang mampu memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur, sehingga mereka dapat meyakinkan dirinya akan peroleh keuntungan investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi, selain itu juga harus dapat menjamin terpenuhinya kepentingan karyawan serta perusahaan itu sendiri.

Bukti empiris yang diperoleh dari hasil riset Price Waterhouse Coopers pada tahun 1999 menunjukkan masih lemahnya perusahaan-perusahaan publik di Indonesia dalam mengelola perusahaan dibanding negara-negara Asia Tenggara, hal ini ditunjukkan oleh masih lemahnya standar-standar akuntansi dan regulasi, pertanggungjawaban terhadap para pemegang saham, standar-standar pengungkapan, dan transparansi serta proses-proses kepengurusan perusahaan [Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), 2001]. Hal ini menunjukkan masih lemahnya perusahaan publik di Indonesia dalam menjalankan manajemen yang baik dalam memuaskan *stakeholder* perusahaan.

Dalam upaya mengatasi kelemahan-kelemahan yang tersebut, maka para pelaku bisnis di Indonesia menyepakati penerapan *corporate governance* (CG) suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik. Melalui penerapan *corporate governance* tersebut diharapkan: (1) perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta mampu meningkatkan

pelayanannya kepada *stakeholder*, (2) perusahaan lebih mudah memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan *corporate value*, (3) mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia, dan (4) pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan dividen.

Beberapa bukti empiris yang menunjukkan bahwa pelaksanaan *corporate governance* dapat memperbaiki kinerja perusahaan, antara lain: (1) Penelitian yang dilakukan oleh Ashbaugh, *et al.* (2004) terhadap 1500 perusahaan di Amerika Serikat, menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang melaksanakan *corporate governance* mengalami peningkatan peringkat kredit (*firm credit rating*) yang signifikan, (2) Penelitian yang dilakukan oleh Alexakis *et al.* (2006) terhadap perusahaan-perusahaan yang *listing* di pasar modal Yunani menunjukkan bahwa, perusahaan-perusahaan yang melaksanakan *corporate governance* secara baik mengalami peningkatan rata-rata return saham, dan mengalami penurunan risiko yang signifikan, (3) Penelitian yang dilakukan Drobetz, *et al.* (2003) terhadap perusahaan-perusahaan yang *listing* di pasar modal Jerman menunjukkan bahwa, perusahaan-perusahaan yang melaksanakan *corporate governance* mengalami peningkatan *expected stock return* yang signifikan, (4) Penelitian yang dilakukan oleh Firth *et al.* (2002) terhadap perusahaan-perusahaan yang *listing* di pasar modal Hongkong menunjukkan bahwa, perusahaan-perusahaan yang melaksanakan *corporate governance* mengalami peningkatan kinerja

perusahaan (*corporate performance*) yang signifikan. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Brown dan Caylor (2004) di Georgia, juga menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang melaksanakan *corporate governance* mengalami peningkatan kinerja perusahaan (*corporate performance*) yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Cornett *et al* (2005) terhadap perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam S&P 100, juga menunjukkan hasil yang sama dimana perusahaan-perusahaan yang melaksanakan *corporate governance* mengalami peningkatan kinerja perusahaan yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Brown dan Caylor (2004) menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* secara signifikan dapat meningkatkan *return on equity*, *net profit margin*, dan Tobin's Q.

Mengacu pada hasil-hasil penelitian empiris yang telah dilakukan, tampak bahwa bukti empiris tersebut menunjukkan betapa pentingnya penerapan *corporate governance* dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Dalam kaitan ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian empiris mengenai dampak penerapan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diproxy dengan *return on equity*, *net profit margin*, *earning per share* dan Tobin's Q.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di muka, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah kinerja keuangan perusahaan yang menerapkan *corporate governance* lebih baik dibanding dengan kinerja perusahaan yang tidak menerapkan *corporate governance*?

I.3. Batasan Penelitian

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan berbagai variabel, namun demikian dalam penelitian ini kinerja keuangan diproxy dengan tiga macam ukuran yaitu: *return on equity*, *net profit margin*, *earning per share* dan Tobin's Q. Hal ini pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Brown dan Caylor (2004).

Perusahaan-perusahaan yang menerapkan GCG diperoleh dari publikasi FCGI (Forum of Corporate Governanace Indonesia) mengenai 10 perusahaan terbaik dalam penerapan GCG yaitu: Tahun 2002: PT.Bank BCA, PT.Bank Universal, PT.Bank Niaga, PT.Kalbe Farma, PT.Astra International, PT.Bank Lippo, PT.BNI, PT.Unilever Indonesia, PT.Bimantara Citra, dan PT.Dankos Laboratories. Tahun 2003: PT.Astra International, PT.Unilever Indonesia, PT.Astra Graphia, PT.Medco Energi International, PT.Bank Niaga, PT.Kalbe Farma, PT.Dankos Laboratories, PT.Bank Bumiputera, PT.BFI Finance Indonesia dan PT.Bimantara Citra. Tahun 2004 adalah: PT.Astra International, PT.Bank Central Asia, PT.Bank Niaga, PT.Dankos Laboratories, PT.Bank Permata, PT.BFI Finance, PT.Astra Agro Lestari, PT.Bank Bumi Putera, PT.Astra Graphia dan PT.Kalbe Farma. Sedangkan untuk perusahaan pembanding (tidak menerapkan GCG) dipilih secara acak

masing-masing tahun berjumlah 10 perusahaan sesuai dengan jumlah sampel perusahaan yang menerapkan GCG.

I.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan (*return on equity, net profit margin, earning per share* dan Tobin's Q) antara perusahaan yang menerapkan *corporate governance* dengan perusahaan yang tidak menerapkan *corporate governance*.

I.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

I.5.1. Manfaat bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai perbedaan kinerja perusahaan (*return on equity, net profit margin, earning per share* dan Tobins' Q) antara perusahaan yang menerapkan GCG dengan kinerja perusahaan yang tidak menerapkan GCG, sehingga informasi tersebut dapat menjadi *feedback* bagi perusahaan atas pelaksanaan *corporate governance*.

I.5.2. Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan kepastakaan/referensi empiris perbedaan kinerja perusahaan

(*return on equity, net profit margin, earning per share* dan Tobins' Q) antara perusahaan yang menerapkan GCG dengan kinerja perusahaan yang tidak menerapkan GCG.

I.5.3. Manfaat bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan empiris kepada penulis mengenai perbedaan kinerja perusahaan (*return on equity, net profit margin, earning per share* dan Tobins' Q) antara perusahaan yang menerapkan GCG dengan kinerja perusahaan yang tidak menerapkan GCG; di samping pengetahuan konseptual yang telah penulis miliki.